



## Peran Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD IT Permata Kita

Silvia Ningrum<sup>1\*</sup>, Sartono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

[\\*Silvianingrum78@gmail.com](mailto:*Silvianingrum78@gmail.com)<sup>1</sup>, [sartono@fip.unp.ac.id](mailto:sartono@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

Alamat: Jl.Prof. Dr.Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang  
Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis : [silvianingrum78@gmail.com](mailto:silvianingrum78@gmail.com)

**Abstract:** Student character is an important aspect in forming a generation that is not only academically intelligent, but also has strong moral and social values. This study aims to examine the influence of the surrounding environment, especially the school environment and social interactions, on the formation of student character at SD IT Permata Kita. The results of observations and interviews with teachers show that a religious, educational, and positively cultural school environment is able to instill strong character values such as politeness, tolerance, mutual respect, and responsibility. The school also actively runs a character development program through monthly studies and the Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) activity. However, the negative influence of peers remains a challenge that needs to be watched out for and managed. This article is expected to be a reflection material for educators and stakeholders in an effort to strengthen student character through a positive environmental approach.

**Keywords:** character, school environment, character education,

**Abstrak:** Karakter peserta didik merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan sekitar, khususnya lingkungan sekolah dan interaksi sosial, terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD IT Permata Kita. Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius, edukatif, dan berbudaya positif mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat seperti sopan santun, toleransi, saling menghargai, dan tanggung jawab. Sekolah juga secara aktif menjalankan program pembinaan karakter melalui kajian bulanan dan kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT). Namun demikian, pengaruh negatif dari teman sebaya tetap menjadi tantangan yang perlu diwaspadai dan dikelola. Artikel ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi para pendidik dan pemangku kepentingan dalam upaya memperkuat karakter peserta didik melalui pendekatan lingkungan yang positif.

**Kata Kunci:** karakter, lingkungan sekolah,, pendidikan karakter,

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah melalui berbagai kebijakan mendorong setiap lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam seluruh proses pembelajaran (Kemendikbud, 2017; Gunawan, 2012). Hal ini tidak terlepas dari realitas sosial yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan globalisasi membawa tantangan tersendiri dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, sekolah sebagai lingkungan sosial pertama setelah keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk kepribadian anak.

Lingkungan sekolah yang baik dapat menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan nilai-nilai karakter. Selain pengaruh dari guru dan kebijakan sekolah, teman sebaya dan suasana umum lingkungan sosial juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk kebiasaan dan nilai yang dianut peserta didik. Di SD IT Permata Kita, pembentukan karakter menjadi fokus utama selain penguasaan akademik. Melalui pendekatan berbasis nilai keislaman, pendidikan karakter diterapkan secara terpadu dan konsisten.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pendidikan nasional di Indonesia. Pemerintah telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan kemandirian.

Namun demikian, dalam praktiknya, pendidikan karakter tidak bisa hanya disampaikan melalui teori di ruang kelas. Lingkungan sekitar peserta didik, khususnya lingkungan sekolah dan teman sebaya, berperan penting sebagai medium pembelajaran sosial yang membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Sekolah sebagai agen sosialisasi kedua setelah keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam mengarahkan peserta didik kepada perilaku positif atau sebaliknya.

SD IT Permata Kita merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan pendidikan karakter secara terpadu melalui lingkungan sekolah yang religius, edukatif, dan multikultural. Sekolah ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial melalui keteladanan guru, kegiatan rutin keagamaan, serta interaksi sosial yang sehat di antara peserta didik. Dengan peserta didik yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam, sekolah ini menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam membentuk karakter yang toleran dan inklusif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana lingkungan sekolah dan interaksi dengan teman sebaya dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Fokus utama penelitian diarahkan pada aspek-aspek pendidikan karakter yang tampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah, peran program sekolah dalam membina karakter, serta tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter peserta didik secara konsisten dan menyeluruh.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum, sebagian besar masih berfokus pada aspek teoritis dan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian yang secara khusus menyoroti peran lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan nilai keislaman serta pengaruh teman sebaya dalam konteks sekolah dasar berbasis Islam masih terbatas, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus pada SD IT Permata Kita sebagai studi kasus yang merepresentasikan praktik pembentukan karakter secara kontekstual dan terpadu.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah SD IT Permata Kita, serta wawancara informal dengan seorang guru. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran, interaksi sosial antarpeserta didik, serta program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Data dianalisis secara deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Wawancara pribadi dilakukan dengan Guru Kelas 5 SD IT Permata Kita pada tanggal 16 April 2025 pukul 10.38 WIB.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Lingkungan Sekolah yang Edukatif dan Religius**

Lingkungan sekolah memiliki fungsi strategis dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik karena merupakan tempat mereka menghabiskan sebagian besar waktunya setelah keluarga. Sekolah berperan sebagai *laboratorium sosial*, di mana peserta didik belajar berinteraksi dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda, belajar mengikuti aturan, memahami norma, serta mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab. Oleh karena itu, desain lingkungan sekolah — baik fisik maupun non-fisik — memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan kebiasaan anak-anak.

Di SD IT Permata Kita, lingkungan sekolah dirancang tidak hanya sebagai tempat kegiatan akademik, tetapi juga sebagai arena pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Nuansa religius sangat kental dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sejak pagi hari, anak-anak disambut dengan salam dan sapaan ramah dari guru dan staf, dilanjutkan dengan kegiatan rutin seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan pelaksanaan salat Dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya melatih rutinitas ibadah, tetapi juga menginternalisasi nilai disiplin, ketaatan kepada Allah, serta ketenangan jiwa yang akan membantu peserta didik dalam proses belajar dan pengambilan keputusan yang bijak.

Selain kegiatan harian, nilai-nilai keislaman juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Misalnya, dalam pelajaran Matematika atau IPA, guru dapat menyisipkan pesan moral tentang kejujuran, kerja keras, dan keteraturan ciptaan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak terpisah dari pelajaran akademik, tetapi menyatu dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Aspek lain yang tak kalah penting adalah suasana emosional yang dibangun di sekolah. SD IT Permata Kita menekankan pentingnya pendekatan humanis dalam mendidik anak. Guru-guru berinteraksi dengan peserta didik secara hangat dan menghargai perbedaan karakter setiap anak. Pendekatan ini menciptakan rasa aman secara psikologis, yang sangat penting dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Ketika peserta didik merasa dihargai dan diterima, mereka cenderung menunjukkan sikap kooperatif, menghormati aturan, dan memiliki motivasi internal untuk berbuat baik.

Lingkungan fisik sekolah pun turut mendukung proses pembentukan karakter. Kebersihan dan kerapian lingkungan dijaga secara kolektif, dan peserta didik dilibatkan dalam kegiatan piket kelas, kerja bakti, dan menjaga fasilitas sekolah. Aktivitas ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta kerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama.

Penting juga untuk menyoroti bahwa pembentukan nilai-nilai karakter tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi. Di SD IT Permata Kita, konsistensi ini dijaga melalui koordinasi antar guru, evaluasi rutin terhadap perilaku peserta didik, dan keterlibatan aktif orang tua dalam program-program pembinaan. Dengan demikian, sekolah benar-benar menjadi tempat yang subur bagi tumbuhnya karakter positif, bukan hanya melalui pengajaran, tetapi melalui pengalaman nyata, pembiasaan, dan keteladanan.

SD IT Permata Kita mengembangkan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan spiritual. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral. Peserta didik diajarkan untuk menggunakan bahasa yang baik dan santun, baik terhadap guru maupun teman sebaya. Lingkungan yang penuh kasih sayang dan pendekatan yang humanis ini membuat siswa merasa aman dan dihargai, sehingga mampu menumbuhkan sikap yang positif. (Ryan & Bohlin, 1999)

Religiusitas menjadi bagian penting dalam budaya sekolah ini. Sebelum memulai pelajaran, peserta didik dibiasakan membaca doa bersama, melakukan salat dhuha, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini memperkuat nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik.

#### **b. Penghargaan terhadap Keberagaman Budaya dan Latar Belakang**

Salah satu bentuk pendidikan karakter yang menonjol di sekolah ini adalah pengajaran tentang pentingnya menghargai perbedaan. Peserta didik berasal dari berbagai latar belakang budaya dan suku, namun mereka dibimbing untuk tetap menjunjung tinggi sikap toleransi dan persatuan. Dalam mata pelajaran seperti PPKn dan IPS, guru secara aktif mengintegrasikan materi tentang keanekaragaman budaya dengan pendekatan yang kontekstual.

Selain itu, nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah ini juga menekankan pentingnya ukhuwah (persaudaraan), baik sesama muslim maupun dengan yang berbeda. Anak-anak dibiasakan untuk tidak membeda-bedakan teman berdasarkan suku atau asal-usulnya. Keberagaman bukan menjadi penghalang, tetapi justru menjadi kekayaan yang memperkaya interaksi sosial mereka.

#### **c. Pengaruh Teman Sebaya**

Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan peserta didik. Di SD IT Permata Kita, sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap saling mendukung, saling menghargai, dan menunjukkan perilaku positif dalam keseharian. Namun demikian, tidak dipungkiri bahwa ada beberapa anak yang lebih mudah terpengaruh oleh perilaku teman yang negatif, misalnya dalam bentuk meniru kebiasaan kurang baik atau mengikuti kelompok tertentu hanya untuk diterima.

Pengaruh ini dapat diminimalisasi dengan pengawasan yang konsisten dan pendekatan yang bersifat persuasif. Guru dan wali kelas secara berkala mengadakan refleksi kelas dan pembinaan pribadi untuk membantu anak-anak yang menunjukkan kecenderungan mengikuti pengaruh negatif.

#### **d. Program Pembentukan Karakter yang Terstruktur**

SD IT Permata Kita memiliki program pembinaan karakter yang dijalankan secara rutin dan terstruktur. Salah satu kegiatan unggulan adalah kajian atau ceramah bulanan yang mengangkat tema-tema pendidikan karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan empati. Kajian ini dibawakan oleh guru atau narasumber yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Selain itu, sekolah juga melaksanakan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) secara berkala. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk menginap di sekolah dan mengikuti serangkaian aktivitas seperti salat berjamaah, muhasabah, tausiah, hingga kegiatan refleksi diri. MABIT menjadi sarana penting dalam membentuk kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial peserta didik, serta memperkuat ikatan antara siswa dengan guru dan sesama teman.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Di SD IT PERMATA KITA, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui keteladanan guru, interaksi sosial yang sehat, dan program-program pembinaan karakter yang terencana. Nilai-nilai seperti sopan santun, penghargaan terhadap perbedaan, kedisiplinan, serta keimanan ditanamkan secara konsisten dalam setiap aktivitas sekolah.

Walaupun secara umum pengaruh lingkungan sekolah sangat positif, pengaruh negatif dari teman sebaya tetap perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara utuh.

#### DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, S. H. (2010). *Pendidikan karakter di sekolah: Konsep dan praktik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter: Panduan untuk sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (J. A. Wamaungo, Trans.). Jakarta: Bumi Aksara. (Original work published 1991)
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Erlangga.
- Ryan, K., & Bohlin, K. (1999). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass Publishers.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2009). *Budaya organisasi*. Jakarta: Kencana.

- Suyanto, S. (2007). *Strategi peningkatan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, S., & Djihad, H. (2012). *Menjadi guru efektif: Strategi meningkatkan kualitas pembelajaran di era global*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, M. (2010). *Strategi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.